

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* tekanan darah tinggi atau dapat juga disebut dengan hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih tinggi dari 90 mmHg. Ketika jantung dalam keadaan istirahat disebut dengan tekanan darah diastolik dan apabila jantung sedang dalam fase kontraksi maka disebut dengan tekanan darah sistolik (Amiruddin, Danes & Lintong., 2015). Hipertensi adalah penyakit tidak menular (PTM) yang harus diperhatikan dengan serius. Hal ini karena hipertensi dianggap sebagai *silent killer* karena dapat membunuh seseorang secara diam – diam tanpa menimbulkan tanda ataupun gejala tertentu (Salakory., 2019).

Hipertensi pada seseorang dapat terjadi karena pengaruh beberapa faktor. Adapun faktor – faktor yang berkaitan erat dengan kejadian hipertensi meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, obesitas, aktivitas fisik dan riwayat keluarga. Hipertensi umumnya sering terjadi pada usia lanjut (lansia) karena dinding pembuluh darah pada usia lansia sudah tidak elastis dan cenderung kaku oleh adanya penumpukan zat kolagen pada otot sehingga berdampak pada penyempitan saluran dalam pembuluh darah. Berdasarkan penelitian (Pebrisiana, Tambunan & Baringbing., 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

umur dengan kejadian hipertensi, dimana pada penelitian itu disebutkan bahwa usia lansia kemungkinan lebih besar mengalami hipertensi.

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023) total pasien hipertensi dari 36 provinsi yang terdapat Indonesia yaitu 602.982 penderita. Provinsi Jawa Barat menempati peringkat pertama dengan jumlah penderita terbanyak yaitu 108.082, peringkat kedua ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 94.483 penderita, peringkat ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 83.791 penderita. Dari 36 provinsi yang terdapat di Indonesia, Provinsi Bali berada pada peringkat 16 dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 9.965.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali (2023) jumlah pasien hipertensi yang terdata pada tahun 2023 sebanyak 221.916 penderita. Kabupaten Tabanan memiliki jumlah penderita hipertensi sebesar 55.850 penderita, yang menyebabkan Kabupaten Tabanan berada di peringkat kedua tertinggi setelah Kabupaten Jembrana dengan jumlah penderita hipertensi sebesar 69.061 penderita, kemudian di peringkat ketiga ditempati oleh Kabupaten Buleleng dengan jumlah penderita sebanyak 33.113 penderita.

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Tabanan (2023) sebesar 55.850 orang mengalami hipertensi yang terdiri atas 24.939 laki – laki dan 30.911 perempuan. Dari beberapa puskesmas yang terdapat di Kabupaten Tabanan, Puskesmas Penebel I berada diposisi ketiga dengan 9.519 penderita, Puskesmas Baturiti I menempati urutan kedua dengan 10.813 penderita, kemudian Puskesmas Kediri I menempati urutan pertama dengan jumlah penderita 15.488.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menjadi salah satu pemicu rusaknya pembuluh darah kecil pada ginjal, sehingga mengurangi kemampuan ginjal dalam memfilter darah. Hal ini kemudian dapat meningkatkan resiko terjadinya proteinuria (Asmayawati, Aini & Amrullah., 2018). Proteinuria merupakan jenis protein yang bisa ditemukan dalam urine (Pangulimang dkk., 2018). Adanya proteinuria bisa menjadi indikator dari gangguan fungsi ginjal karena kondisi tersebut memiliki arti bahwa ginjal tidak mampu untuk menyaring protein supaya tidak keluar ke dalam urine. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah pada fungsi ginjal, maka dilakukan test deteksi dini dengan pemeriksaan protein urine (Asmayawati, Aini & Amrullah., 2018).

Pemeriksaan proteinuria dilakukan dengan metode carik celup. Metode ini menggunakan strip yang telah dilapisi oleh reagen tertentu yang nantinya bereaksi dengan protein yang terdapat di dalam urine. Metode carik celup memiliki prinsip yaitu *tetrachlorofenol* dan *tetrabromosulfo-phatalein* akan beraksi dengan protein untuk menciptakan senyawa berwarna kuning hingga hijau tua. Pada penelitian ini metode carik celup digunakan karena praktis, mudah dilakukan dan hasil pemeriksaan dapat dikeluarkan dalam beberapa menit (Budiman, Hartini & Priyanka., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Santosa., 2020) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara protein urine dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester III di RSUD Prima Husada Sidoarjo. Penelitian oleh (Wulandari, dkk., 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara protein urine dengan tekanan darah tinggi. Kemudian, penelitian oleh (Aipassa, Natsir & Prasetyawati., 2021) menyatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara albuminuria dengan derajat hipertensi pada pasien lansia. Penelitian oleh (Wikanningtyas, Wahyuni & Kusumawadi., 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan darah dan hasil pemeriksaan protein urine pada nelayan di Batukaras Cijulang, Pangandaran, Jawa Barat.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan survei yang dilakukan oleh peneliti, Puskesmas Penebel I menempati urutan ketiga di Kabupaten Tabanan sebagai Puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 9.519 penderita. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan, dimana masih banyak masyarakat terutama lansia yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Penebel I yang menderita hipertensi. Penderita yang tidak mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat bisa mengalami kerusakan fungsi ginjal. Oleh karena itu sangat penting melakukan pemeriksaan protein urine sebagai tindakan skrining fungsi ginjal untuk mencegah terjadinya risiko yang lebih parah dan penyakit komplikasi lainnya.

Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Tekanan Darah dengan Protein Urine Pada Pasien Lansia Di UPTD Puskesmas Penebel I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan tekanan darah dengan protein urine pada pasien lansia di UPTD Puskesmas Penebel I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui adanya hubungan tekanan darah dengan kadar protein urine pada pasien lansia di UPTD Puskesmas Penebel I.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui persentase karakteristik pasien lansia di UPTD Puskesmas Penebel I berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, IMT, kebiasaan merokok dan konsumsi obat antihipertensi
- b. Mengukur tekanan darah pasien lansia di UPTD Puskesmas Penebel I
- c. Mengukur protein urine pada pasien lansia di UPTD Puskesmas Penebel I
- d. Menganalisis hubungan tekanan darah dengan protein urine pada pasien lansia di UPTD Puskesmas Penebel I

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi ilmiah tentang ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kimia klinik.

2. Manfaat praktis

Berikut manfaat praktis penelitian yaitu:

- a. Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi mereka yang menderita hipertensi.

- b. Diharapkan dapat memberikan referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan kepuasan pasien.
- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang hipertensi dan proteinuria.